

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi berbagai 4 aspek keterampilan yaitu, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan menyimak. Ke empat aspek keterampilan berbahasa saling berhubungan sehingga merupakan satu kesatuan yang efektif. Dari ke empat aspek keterampilan berbahasa, siswa mampu menyempurnakan bahasa yang mereka gunakan dalam berkomunikasi. Yakni menyimak, berbicara menulis, dan membaca. Dari empat keterampilan berbahasa yang dikemukakan di atas, peneliti mengambil salah satu keterampilan yakni keterampilan membaca.

Membaca merupakan sebuah proses transfer dari teks yang dibaca terhadap pembaca. Yang memengaruhi pola pikir serta karakter orang yang membaca. Membaca sangat penting bagi siswa, karena membaca akan menambah wawasan bagi siswa itu sendiri, membaca juga akan sangat bermanfaat bagi siswa, jika siswa belum bisa membaca. Dalam ke empat aspek keterampilan berbahasa di atas, yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Dari salah satu yang disebutkan di atas adalah membaca. Terutama pada pembelajaran membaca permulaan dimana siswa dapat menguasai berbagai macam bahasa lainnya. Pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah dasar bukan hanya mengarah kepada kemampuan dasar menulis dan membaca tetapi lebih diarah kepada tercapainya kemampuan membaca dan menulis.

Kemampuan membaca adalah dasar dari berbagai bidang studi. Kemampuan membaca permulaan adalah awal dari aspek ketampilan membaca. Membaca permulaan permulaan merupakan awal dari kemampuan siswa kelas I mengenal bentuk-bentuk huruf demi huruf. Apabila siswa sudah mengenal huruf, dilanjutkan dengan kemampuan merangkai huruf menjadi “suka kata”, suku menjadi kata, selanjutnya merangkai kata menjadi kalimat. Untuk itu membaca permulaan sebaiknya diajarkan sejak dini bagi siswa-siswa, khususnya siswa kelas I. Jika

membaca permulaan tidak dikuasai oleh siswa sejak dari kelas I, maka tiba pada tingkat kelas yang lebih tinggi siswa tersebut mengalami kesulitan. Jika siswa yang mempelajari kemampuan membaca permulaan di sekolah, maka siswa-siswa tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas-kelas berikutnya. Berbeda dengan siswa yang tidak mempelajari kemampuan membaca di sekolah permulaan, siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas-kelas berikutnya. Bahkan siswa tersebut sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kesulitan membaca akan berpengaruh pada kemampuan berbahasa yang lain. Untuk itu membaca permulaan diajarkan sejak dini, yakni sejak siswa masuk ke Sekolah dasar. Dengan memilih kemampuan siswa membaca permulaan siswa lebih mudah untuk mempelajari berbagai bidang studi.

Pada penggunaan metode dalam kemampuan membaca permulaan ini, di harapkan dapat menggunakan metode SAS. Karena disini akan lebih terlihat siswa lebih termotivasi dalam membaca atau minat membaca, Jadi pada penggunaan metode SAS sangat penting dalam membaca permulaan. Terkait dengan hal tersebut, pemilihan metode yang tepat tentunya dapat memotivasi minat dan kemampuan membaca permulaan.

Dalam kenyataan yang ada, banyak siswa kelas I belum mampu untuk mengenal bentuk-bentuk huruf demi huruf, belum mampu untuk merangkai huruf menjadi suku kata, belum mampu merangkai suku kata menjadi kata dan belum mampu merangkai kata menjadi kalimat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Kemampuan Membaca permulaan Dengan Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN 1 Ponelo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi pemasalahan sebagai berikut yaitu :

1. Siswa kurang mengenal bentuk-bentuk huruf demi huruf
2. Siswa kurang mampu membaca rangkaian huruf menjadi suku kata
3. Siswa kurang mampu membaca rangkaian suku kata menjadi kata
4. Siswa kurang mampu membaca rangkaian kata menjadi kalimat

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan dengan metode SAS siswa kelas 1 SDN 1 Ponelo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara”?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan dengan metode SAS siswa kelas 1 SDN 1 Ponelo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara”.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan tentang kemampuan membaca permulaan dengan metode SAS

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

1. Dapat mempermudah mengembangkan kemampuan siswa membaca permulaan
2. Dapat mempermudah guru dalam mengajarkan kemampuan siswa membaca permulaan di kelas

b. Bagi Siswa

1. Dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan

2. Siswa dapat mengenal bentuk-bentuk huruf demi huruf
3. Siswa dapat merangkai huruf menjadi suku kata
4. Siswa dapat merangkai kata menjadi kalimat.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan serta motivasi untuk melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya.